

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Tunggal Makmur mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Risiko Kredit Bermasalah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Kredit Bermasalah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien regresi positif sebesar 0,624. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan Sistem Informasi Akuntansi semakin tinggi pula risiko kredit bermasalah yang terjadi. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam mendukung pengelolaan risiko kredit baik dalam proses identifikasi, pemantauan maupun pencegahan kredit bermasalah.
2. Sistem Pengendalian Internal (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Kredit Bermasalah (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,905 ($>0,05$) dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,046 menunjukkan bahwa meskipun pengendalian internal cenderung menurunkan risiko kredit bermasalah, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan pengendalian internal atau adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi risiko kredit.
3. Secara simultan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit Bermasalah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,841 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$). Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan Risiko Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Tunggal Makmur.

5.2.Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran dapat diberikan kepada manajemen koperasi, peneliti selanjutnya serta regulator sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit.

1. Saran bagi Koperasi Simpan Pinjam Artha Tunggal Makmur

Manajemen koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi terutama terkait kualitas informasi yang dihasilkan. Aspek akurasi, ketepatan waktu dan relevansi informasi perlu ditingkatkan agar mampu mendukung deteksi dini terhadap potensi kredit bermasalah. Integrasi sistem informasi akuntansi dengan sistem peringatan dini (*early warning system*) berbasis data real-time juga perlu dipertimbangkan. Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal perlu terus diperkuat meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kepatuhan terhadap prosedur perkreditan, pemisahan tugas yang jelas serta pelaksanaan audit internal secara berkala. Mengingat kemampuan kedua variabel penelitian dalam menjelaskan risiko kredit bermasalah masih relatif terbatas, manajemen perlu memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor lain seperti analisis 5C, kondisi ekonomi regional, dan tingkat literasi keuangan anggota. Peningkatan kompetensi petugas kredit melalui pelatihan analisis risiko juga menjadi langkah yang penting untuk dilakukan.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti kualitas sumber daya manusia, kebijakan perkreditan, kondisi ekonomi makro dan karakteristik debitur, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko kredit bermasalah. Dari sisi metodologi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik estimasi yang lebih robust terhadap heteroskedastisitas serta memperluas cakupan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.